



**PERSEPSI**

Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia  
Komda Bali



UNIVERSITAS UDAYANA

# **SEMINAR NASIONAL PERSEPSI II**

“Pengembangan Agribisnis Peternakan  
untuk Memperkuat Ekonomi Perdesaan di Indonesia”

# PROSIDING

DENPASAR - BALI  
28 - 29 APRIL 2017



**Prosiding**

**Seminar Nasional PERSEPSI II  
(Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Indonesia)**

**Pengembangan Agribisnis Peternakan untuk Memperkuat  
Ekonomi Perdesaan di Indonesia**

**Denpasar, 28-29 April 2017**

**Penyunting:**

**I Made Antara  
I. G. A. Annie Ambarawati  
I. N. Suparta  
I. G. N. G. Bidura  
Budi Rahayu Tanama Putri  
N. L. G. Sumardani  
N. P. Sukanteri  
A. A. P. Putra Wibawa**

**Diterbitkan Oleh:**

**PERSEPSI Komda Bali  
Bekerjasama dengan  
Fakultas Peternakan Universitas Udayana  
Denpasar – Bali 80232  
Telp./Fax. (0361) 235231  
email: semnaspersepsibali2017@gmail.com**

**FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS UDAYANA  
2017  
Prosiding Seminar Nasional PERSEPSI II**

**Pengembangan Agribisnis Peternakan untuk  
Memperkuat Ekonomi Perdesaan di Indonesia**

**PERSEPSI Komda Bali  
bekerjasama dengan  
Fakultas Peternakan Universitas Udayana  
Denpasar – Bali 80232  
Telp./Fax. (0361) 235231  
email: [semnaspersepsibali2017@gmail.com](mailto:semnaspersepsibali2017@gmail.com)**

Isi prosiding dapat disitasi dengan menyebutkan sumbernya

Penyunting : I Made Antara, I.G.A. Annie Ambarawati, I. N. Suparta, I. G. N. G. Bidura, Budi Rahayu Tanama Putri, N. L. G. Sumardani, N. P. Sukanteri, A. A. P. Putra Wibawa  
Prosiding Seminar Nasional PERSEPSI II, diselenggarakan di  
Denpasar, 28-29 April 2017  
xi + 334 halaman  
ISBN: 978-602-294-218-4

Dicetak di Denpasar, Bali, Indonesia

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan, kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa Karena berkat asung kerta wara nugraha-Nya Prosiding Seminar Nasional PERSEPSI II dengan Tema: **Pengembangan Agribisnis Peternakan untuk Memperkuat Perekonomian Masyarakat Perdesaan di Indonesia** dapat terselesaikan dengan baik. Prosiding ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh dosen-dosen Fakultas Peternakan dari Perguruan Tinggi se-Indonesia yang diseminarkan pada Seminar Nasional PERSEPSI II pada tanggal 28 – 29 April 2017.

Prosiding ini berisikan makalah tentang: Manajemen Usaha Peternakan, Sosial Ekonomi Peternakan, Manajemen dan Strategi Pemasaran, Analisa dan Kebijakan Pemerintah, Penyuluhan Pembangunan Masyarakat Perdesaan, Kewirausahaan, Sosiologi Pedesaan, Nutrisi dan Makanan Ternak, Bioteknologi Peternakan, Pemuliaan Ternak, Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, dan Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan.

Kepada Rektor Universitas Udayana, Dekan Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Ketua Program Studi Magister Ilmu Peternakan Universitas Udayana, Ketua Pusat Pengembangan Agribisnis dan Kewirausahaan Universitas Udayana, Fave Hotel Tohpati, PT Eka Farma Semarang, PT Medion, PT Charoen Pokhpand, dan CV Bali Indah, kami ucapkan terima kasih telah memfasilitasi kegiatan Semianr Nasional PERSEPSI II dan peneribitan Prosiding ini. Kepada seluruh tim editor dan panitia lainnya kami ucapkan terima kasih atas kinerjanya yang luar biasa.

Harapan kami, semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi peserta Seminar Nasional PERSEPSI II serta pembaca lainnya. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk kesempurnaanya.

Denpasar, April 2017  
Ketua Panitia

Dr. Budi Rahayu Tanama Putri,S.Pt.,MM

## DAFTAR ISI

	Hlm.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>RUMUSAN SEMINAR NASIONAL</b> .....	x
<b>MAKALAH KEYNOTE SPEAKER</b>	
1 Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Drh. I Ketut Diarmita, MP): “Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Agribisnis Sapi untuk Mewujudkan Swasembada Daging Sapi Nasional” .....	1
2 Ketua PERSEPSI Komda Bali (Prof. Dr. Ir. I Nyoman Suparta, MS., MM): “Strategi Tata Niaga Sapi Lokal untuk Memperkuat Ekonomi Perdesaan di Indonesia” .....	10
3 Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat PPSKI dan Ketua Peternak Nasional (Ir. Teguh Budiyan, M.Si): “Strategi Produksi Daging Sapi yang Efisien untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Peternak” .....	19
<b>KUMPULAN MAKALAH</b>	
<b>MAKALAH KELOMPOK I</b>	
1 ANALISIS KETAHANAN PANGAN PROTEIN HEWANI DAGING SAPI DI SUMATERA BARAT <i>Dwi Yuzaria, M. Ikhsan Rias</i> .....	26
2 ADOPTSI INOVASI PADA USAHA PETERNAKAN SAPI PESISIR DI KABUPATEN PESISIR SELATAN, PROVINSI SUMATERA BARAT <i>Amrizal Anas, Edwin Heriyanto</i> .....	34
3 PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DARI INVESTASI PETERNAKAN <i>S. Mulatsih dan I. R. Sarmila</i> .....	40
4 STRATEGI PENGEMBANGAN POLA INTEGRASI PERTANIAN - PETERNAKAN UNTUK MASYARAKAT KAWASAN SUKU YEINAN DI KABUPATEN MERAUKE <i>Maria M. D. Widiastuti, Marthen Nahumury, Irine Ike Pratiwi</i> .....	47
5 POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK SAPI DI BAWAH POHON KELAPA DI KECAMATAN BINTAUNA <i>A.H.S. Salendu, I.D.R. Lumenta dan H.O. Gijoh</i> .....	54
6 PROFIL MODAL SOSIAL DAN TINGKAT PARTISIPASI PETERNAK PADA PENGEMBANGAN USAHA TERNAK KAMBING DI KABUPATEN JENEPONTO <i>Amrullah T; Muhammad Aminawar; Ikrar Mohammad Saleh; Muhammad Erik Kurniawan</i> .....	59

7	EFISIENSI PEMASARAN SAPI BALI POTONG ANTAR PULAU DI PROVINSI BALI <i>Sukanata, I W., N. Suparta, I W. Budiarta, dan I G. Suarta.....</i>	65
8	ANALISIS KEMAUAN PETERNAK TERHADAP BANTUAN PERMODALAN PADA TERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA DI YOGYAKARTA INDONESIA <i>T.A. Kusumastuti, Rini W, dan Agung W.....</i>	74
9	POTENSI PRODUKSI DAN DAYA DUKUNG PAKAN HIJAUAN UNTUK PENGEMBANGAN SAPI BALI DI KABUPATEN KLUNGKUNG BALI <i>I Made Rai Yasa, Ni Luh Gede Budiari dan I Putu Agus Kertawirawan .....</i>	79
10	PENGEMBANGAN TERNAK SAPI MELALUI INTRODUKSI TEKNOLOGI DI KECAMATAN SANGKUB <i>Femi H. Elly, A.H.S. Salendu, Ch. L. Kaunang, Indriana, R. Pomolango, Syarifuddin .....</i>	88
11	KERAGAMAN POTENSI INDIVIDU PETERNAK SAPI PO KEBUMEN DI KABUPATEN KEBUMEN <i>Moch.Sugiarto, Syarifuddin Nur, Oentoeng E. Jatmiko. Marti Ike Wahyu .....</i>	94
12	STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI TERNAK BABI PADA USAHA PETERNAKAN RAKYAT <i>N. L. G. Sumardani, I. P. Arnaya, I. P. Gede Bawa .....</i>	102

## MAKALAH KELOMPOK II

1	LUMPUHNYA SUBSISTEM JASA LAYANAN PENDUKUNG “PENYULUHAN PETERNAKAN” DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PETERNAKAN SAPI POTONG DI SUMATERA BARAT <i>Basril Basyar .....</i>	107
2	ANALISIS LALULINTAS TERNAK SAPI POTONG SEBAGAI UPAYA DETEKSI WILAYAH-WILAYAH SURPLUS SUPPLY DAN DEMAND DARI DAN KE PROVINSI JAWA BARAT <i>Firman A, Sulistyati M, Herlina L, Sulaeman MM, dan Paturochman M .....</i>	113
3	PERMINTAAN DAGING RUMAHTANGGA DI PROPINSI SUMATERA BARAT <i>Jafrinur dan Rahmiwati .....</i>	119
4	PEMETAAN DAYA SAING PRODUK PETERNAKAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT <i>Rahmi Wati, James Hellyward, Amna Suresti dan Uyung Gatot S. Dinata .....</i>	124
5	PEMASARAN TERNAK SAPI POTONG (STUDI KASUS UPTD BALAI PERBIBITAN TERNAK DESA WONGGAHU KECAMATAN PAGUYAMAN) <i>Indriana dan Salma Siru .....</i>	131
6	KUALITAS PRODUK DAN HARGA SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN PADA UMKM KERUPUK KULIT DI KOTA PADANG <i>Fitri dan James Hellyward .....</i>	136
7	POTENSI AYAM KAMPUNG SEBAGAI SUMBER PROTEIN HEWANI DI PROVINSI SULAWESI UTARA <i>Jein Rinny Leke, Jet Mandey, Denny Rembet .....</i>	144
8	PEMBERDAYAAN PENYULUH PETERNAKAN UNTUK MENJEMBATANI PETERNAK SAPI POTONG DENGAN SUBSISTEM HULU DAN HILIR DI SUMATERA BARAT <i>Muhamad Reza .....</i>	150

9	PENGARUH LAMA PENYIMPANAN PADA SUHU RUANG TERHADAP ANGKA PEROKSIDA DAN TBA DAGING ASAP MATANG <i>Yusnaini</i> .....	156
10	PENGARUH KONSENTRASI DAN LAMA PERENDAMAN DALAM LARUTAN ASAM ASETAT TERHADAP KARAKTERISTIK GELATIN KULIT KAKI BROILER <i>Meity Sompie, Wiesje J Ponto, dan Linda Karisoh</i> .....	162
11	KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI PENGEMBANGBIAKKAN SAPI BALI PADA MODEL SIMANTRI DI PROVINSI BALI <i>Sukanata I W., B.R.T. Putri, I K. Warsa, dan I G. Suranjaya</i> .....	167

### MAKALAH KELOMPOK III

1	ANALISIS MARGIN, BIAYA, KEUNTUNGAN DAN SISTEM TRANSAKSI JUAL BELI TERNAK SAPI OLEH PEDAGANG PENGUMPUL ( <i>TOKE</i> ) DI PASAR TERNAK PAYAKUMBUH PROVINSI SUMATERA BARAT <i>Elfi Rahmi, Alan Maulana</i> .....	176
2	TINJAUAN POLA PEMELIHARAAN USAHA TERNAK SAPI BALI YANG PALING PREVALEN DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN SUMBAWA, NTB <i>Sudirman</i> .....	184
3	ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN SISTEM INTEGRASI SAPI-KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN PADANG LAWEH KABUPATEN DHARMASRAYA <i>Ida Indrayani, Amrizal Anas, Asdi Agustar</i> .....	192
4	EFEKTIVITAS PELATIHAN PAKAN ALTERNATIF PADA TERNAK SAPI DI MUSIM KEMARAU BAGI MASYARAKAT KAMPUNG SOTA PERBATASAN RI/ PNG <i>Nurcholis dan Irine Ike Praptiwi</i> .....	197
5	PEMETAAN TINGKAT KEMATANGAN SISTEM INOVASI DAERAH SUB SEKTOR PETERNAKAN DI KOTA PAYAKUMBUH <i>Amna Suresti, Uyung Gatot S.Dinata, Rahmi Wati</i> .....	203
6	PENGEMBANGAN TERNAK ITIK PADI DI KECAMATAN REMBOKEN KABUPATEN MINAHASA <i>J.C. Loing, Derek Polakitan, Merry A.V. Manese, Adrie Sajow dan A. Malingkas</i> ..	209
7	ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SAPI YANG DIBERIKAN PAKAN ALTERNATIF DARI PELEPAH KELAPA SAWIT DI KABUPATEN ASAHAN <i>Rohardian Aji Putra, Hasnudi, Erwin Pane, E Harso Kardhinata</i> .....	214
8	PERANAN PENYULUH UNTUK PEMBERDAYAAN KELOMPOK PADA PENGEMBANGAN PETERNAKAN SAPI POTONG DI DESA TONDEGESAN 2 KECAMATAN KAWANGKOAN KAB. MINAHASA <i>Anneke K.Rintjap, Fietje S. Oley, Stanly O.B.Lombogia</i> .....	220
9	PENGARUH LAMA PEMBERIAN BUNGKIL INTI SAWIT (BIS) DALAM RANSUM TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK BABI LANDRACE <i>Tjok Istri Putri</i> .....	227
10	IMPLIKASI <i>PECKING ORDER THEORY</i> PADA PEMBIAYAAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG <i>Aslina Asnawi, Veronica Sri Lestari, Ega Yusraningsih Yunus</i> .....	233
11	ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHAPERBIBITAN SAPI BALI YANG MENGGUNAKAN DANA BANSOS DI PROVINSI BALI	

# PENGEMBANGAN TERNAK ITIK PADI DI KECAMATAN REMBOKEN KABUPATEN MINAHASA

J.C. Loing<sup>1)</sup>, Derek Polakitan<sup>2)</sup>, Merry A.V. Manese<sup>1)</sup>, Adrie Sajow<sup>1)</sup> dan A. Malingkas<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan UNSRAT, Manado

<sup>2)</sup>BPTP Kalasey, Manado Sulawesi Utara

Corresponding email: [loing.jeane@yahoo.com](mailto:loing.jeane@yahoo.com)

## ABSTRAK

Peternakan itik sudah lama dikenal oleh petani peternak di Kecamatan Remboken dan berperan sebagai sumber pendapatan petani. Usaha ternak itik di wilayah ini pada umumnya bersifat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen usaha ternak itik di Kecamatan Remboken. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei dengan pengamatan langsung di lapangan. Lokasi penelitian adalah desa Talikuran yang ditentukan secara purposive sampling. Responden dalam penelitian ini telah ditentukan secara purposive yaitu petani yang memiliki ternak itik dan melakukan proses produksi tanaman padi sawah. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memelihara ternak itik dengan cara digembalakan di lahan-lahan sawah. Pakan ternak itik berupa limbah padi yang rontok saat panen. Pakan lainnya berupa hewan-hewan kecil yang hidup di lahan sawah. Petani setiap harinya menggembalakan ternak itik di lahan sawah, kemudian bila limbah padi tidak tersedia lagi, maka petani akan memindahkan itik di desa-desa tetangga yang telah panen padi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai RC rasio lebih besar dari satu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani sebagai sampel telah diberdayakan dengan cara mengintroduksi ternak itik daging. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak itik padi memberikan keuntungan bagi petani itik. Saran yang disampaikan adalah perlu sosialisasi bagi petani untuk pengembangan ternak itik yang terintegrasi.

**Kata Kunci :** Ternak itik, padi sawah, pengembangan

## ABSTRACT

Duck farming has long been known by farmers in District Remboken and act as a source of income of farmers. Farming of ducks in this region are generally traditional. This research has been conducted in order to determine duck farming management in District Remboken. The research method that has been done is a survey method with direct observations in field. The research location is village Talikuran determined by purposive sampling. Respondents in this study was determined by purposive sampling that farmers who have duck and make process of lowland rice production. Analysis of the data used is descriptive analysis. The results showed that farmers have cultivated ducks in paddy field. Duck feed, in this case, in form of waste rice fall during harvest. Other feed, in form of small animals that live in wetland. Farmers every day cultivate ducks in paddy fields, then when rice waste is no longer available, then farmers will move ducks in rice fields in neighboring village that has been harvested rice. The results of analysis



showed that RC value ratio greater than one. The results also showed that farmers in sample has been empowered by way of introducing Peking duck. Based on results of this study concluded that riceduck farming profitable for farmers. Suggestions submitted are necessary socialization for farmers for development of an integrated duck.

**Keywords :** *duck, paddy, development*

## PENDAHULUAN

Peternakan itik sudah lama dikenal oleh petani peternak di Kecamatan Remboken dan berperan sebagai sumber pendapatan petani. Hasil penelitian Marmiati (2011) sebagian besar petani juga bermata pencaharian sebagai peternak itik (61,53%). Petani melepas dan mengumbar ternak itik disiang hari atau digembalakan ke area persawahan. Hal ini seperti dinyatakan oleh Elly (2011) bahwa peternakan itik di Kecamatan Remboken pada umumnya bersifat tradisional. Sesuai teori, pemeliharaan itik dikenal tiga macam sistem pemeliharaan (Ranto dan Sitanggang, 2009), yaitu : (i) Sistem pemeliharaan ekstensif (tradisional), dalam sistem pemeliharaan ini itik dibiarkan sepanjang hari dan mencari makanannya disekitar pemukiman penduduk atau di persawahan tanpa dikandangkan; (ii) Sistem pemeliharaan semi intensif atau pemeliharaan setengah terkurung, pada saat-saat tertentu ternak itik dikurung dengan perawatan dari peternak dan disaat-saat tertentu dikeluarkan untuk digembalakan; dan (iii) Sistem pemeliharaan intensif, sistem pemeliharaan ini ternak itik dipelihara terus-menerus didalam kandang.

Permasalahannya usaha ternak itik di wilayah ini pada umumnya bersifat tradisional. Hal ini seperti dinyatakan Roesali *et al* (2005), bahwa ternak itik di pedesaan umumnya dibudidayakan pada kondisi peternakan rakyat. Padahal, usaha ternak itik sebagai alternatif sumber pendapatan semakin diminati masyarakat di pedesaan dan sekitar perkotaan (Prasetyo *et al.* 2010). Ternak itik sebagai sumber pendapatan dan menjadi tumpuan hidup sebagian masyarakat di wilayah agroekosistem basah (Polakitan *et al.* 2011). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka telah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui manajemen usaha ternak itik serta pengembangannya di Kecamatan Remboken.

## MATERI DAN METODE

Materi penelitian ini adalah ternak itik, lahan sawah dan pakan. Ternak itik adalah jumlah ternak yang dipelihara petani. Lahan sawah adalah tempat ternak itik digembalakan di lokasi penelitian. Pakan adalah sisa-sisa hasil panen yang dikonsumsi oleh ternak itik. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei dengan pengamatan langsung di lapangan. Lokasi penelitian adalah desa Talikuran yang ditentukan secara *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini telah ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu petani yang memiliki ternak itik dan melakukan proses produksi tanaman padi sawah. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan jumlah ternak itik yang dimiliki responden berkisar antara 100-300 ekor. Sumber pendapatan utama responden adalah usahatani padi dan usahaternak itik sebagai sampingan. Luas lahan sawah berkisar antara 0.5-2.5 ha, yang dimanfaatkan petani untuk penggembalaan ternak itik.

Pakan sebagai salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian agar usaha ternak itik dapat berhasil, karena ternak dapat hidup dan berkembang apabila tersedia pakan yang cukup jumlah dan kualitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwapakan yang dikonsumsi itik berupa limbah padi yang rontok saat panen, serta hewan-hewan kecil yang hidup di lahan sawah. Jenis keong atau biak merupakan salah satu jenis pakan yang diberikan dan disukai itik. Itik yang dikembangkan di lokasi pertanian diberikan pakan berupa limbah pertanian yang banyak mengandung serat kasar (Amaludin *et al.* 2013).

Masalahnya keong juga dikonsumsi oleh masyarakat Kecamatan Remboken khususnya dan Sulawesi Utara umumnya sehingga kebutuhan keong untuk itik bersaing dengan kebutuhan manusia. Hal ini yang menyebabkan harga keong cenderung meningkat, sehingga penerimaan peternak itik semakin kecil. Sebagian petani memberikan konsentrat bagi ternak itik berumur < 2 bulan. Harga keong/biak di Kecamatan Remboken Rp 25.000/karung yang beratnya berkisar 25-35 kg, jagung Rp 3.000/liter sedangkan konsentrat Rp 10.000/kg. Menurut Supriyadi (2009), konsumsi pakan itik dewasa 170-227 gram/hari, itik betina dewasa yang sedang bertelur mengkonsumsi sebanyak 283 gram. Tetapi, petani kecil di Kecamatan Remboken tidak akan mampu memberikan pakan seperti dianjurkan Supriyadi (2009) sampai ternak itik diafkir, sehingga mereka tidak melakukan proses produksi secara kontinyu.

Fenomena petani dalam melakukan proses produksi setiap harinya ternak itik digembalakan di lahan sawah (Gambar 1), kemudian bila limbah padi tidak tersedia lagi, maka petani akan memindahkan itik di desa-desa tetangga yang telah panen padi. Hal ini dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan pakan itik.



**Gambar 1.** Ternak itik digembalakan di lahan sawah

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai RC rasio sebesar 1,45. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penggunaan biaya masih memberikan penerimaan yang positif bagi petani. Hal ini yang menyebabkan petani masih tetap mempertahankan usaha ternak itik walaupun tidak kontinyu. Menurut Maulidah (2012), usahatani dapat dikatakan layak dilaksanakan dilihat dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Hasil penelitian Budiraharjo (2007),

pendapatan untuk pemilikan 231 ekor lebih tinggi lagi yaitu sebesar Rp 1.744.348,78/bulan. Kontribusi pendapatan usaha ternak itik menurut Rohaeni dan Rina (2008) sebesar 20,65% dari pendapatan total keluarga, dengan tenaga kerja yang dicurahkan sebesar 11,35% dari total curahan tenaga kerja keluarga dalam setahun. Walaupun, keuntungan ternak itik menurut Marmiati (2011) lebih rendah yaitu hanya sebesar Rp 682.038,46/bulan untuk pemilikan ternak rata-rata 150,08 ekor. Fauzi (2011) menyatakan kontribusi usaha ternak itik terhadap pendapatan keluarga sebesar 35,9 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani sebagai sampel telah diberdayakan dengan cara mengintroduksi ternak itik daging. Hal ini karena menurut Sari *et al* (2013) bahwa ternak itik adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan masyarakat akan pangan bergizi, lebih tahan penyakit dan pertumbuhannya lebih cepat dari ayam buras. Selanjutnya menurut Wahyono dan Daroini (2013), itik memiliki proses usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan dan dipasarkan, baik sebagai usaha pokok maupun sampingan, sehingga sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Berdasarkan potensi yang ada usaha ternak itik dapat dikembangkan secara terintegrasi dengan berorientasi agribisnis, seperti dinyatakan Elly *et al* (2012).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak itik padi memberikan keuntungan bagi petani itik. Saran yang disampaikan adalah perlu sosialisasi bagi petani untuk pengembangan ternak itik yang terintegrasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin, F., I. Suswoyo dan Roesdiyanto. 2013. Bobot dan persentase bagian-bagian karkas itik mojosari afkir berdasarkan sistem dan lokasi pemeliharaan. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(3) Sept 2013.p:924-932.
- Budiraharjo, K. 2007. Analisis profitabilitas pengembangan usaha ternak itik di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Elly, F.H. 2011. Analisis usaha ternak itik. Makalah Disampaikan pada Temu Lapang Kelompok Ternak Itik di Kecamatan Langowan. Kamis, 6 Oktober 2011. Pelaksana Tim BPTP Kalasey, Sulawesi Utara.
- Elly, F.H., A.H.S. Salendu dan D. Polakitan. 2012. Analisis fungsi produksi usaha ternak itik di desa talikuran dalam menunjang konsumsi protein hewani berbasis agribisnis. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Universitas Soedirman Purwokerta*, Tanggal 9 Juni 2012.
- Fauzi, Z. 2011. Analisis ekonomi usaha ternak itik dan sumbangannya terhadap pendapatan keluarga (di Desa Petanggihan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Marmiati. 2011. Analisis keuntungan usaha ternak itik petelur di Kecamatan Remboken. Skripsi. Fakultas Peternakan. UNSRAT. Manado.
- Maulidah. S. 2012. Pengantar usahatani: kelayakan usahatani. *Lab. of Agribusiness Analysis and Management. Faculty of Agriculture. Universitas Brawijaya.*

- Polakitan, D., P. Paat dan L. Taulu. 2011. Sistem produksi ternak itik di Sulawesi Utara. Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Dalam Mendukung Usahaternak Unggas Berdayasaing. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara, Manado.
- Prasetyo, L.H., P.P. Ketaren., A.R. Setioko., A. Suparyanto., E. Juwarini., T. Susanti dan S. Sopiya. 2010. Panduan budidaya dan usaha ternak itik. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor.
- Roesali, W., T. Ekowati., E. Prasetyo dan B.T. Eddy. 2005. Profil agribisnis telur itik pada koperasi sidodadi di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Unggas Lokal yang diselenggarakan oleh Fakultas Peternakan UNDIP pada 25 Agustus 2005 di Semarang.
- Ranto dan M. Sitanggang. 2009. Panduan lengkap beternak itik. Penerbit Agromedia. Jakarta.
- Rohaeni, E.S dan Y. Rina. 2008. Peluang dan potensi usaha ternak itik di lahan lebak. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra), Kalimantan Selatan.
- Sari, F.S., Roesdiyanto and Ismoyowati. 2013. Pengaruh penggunaan *Azolla microphylla* dan *Lemna polyrhiza* dalam pakan itik peking pada level protein yang berbeda terhadap bobot dan persentase karkas dan bagian-bagian karkas. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(3) Sept 2013.p:914-923.
- Supriyadi, M.M. 2009. Panduan lengkap beternak Itik. Penerbit Penebar Swadaya Jakarta.
- Wahyono, T dan A. Daroini. 2013. Strategi pengembangan itik dalam rangka peningkatan pendapatan peternak di Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol 13, No 2 Juli 2013.p:17-30.